

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan salah satu analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran responden dalam penelitian ini dengan mengelompokkan berdasarkan profil petani tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone yaitu: umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Deskripsi tersebut membantu untuk memberikan penjelasan mengenai petani dalam budidaya tanaman padi yang menjadi objek penelitian di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dan akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

1.1.1. Umur

Umur responden merupakan usia petani responden pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam tahun. Umur petani berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melaksanakan usahatannya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usahatannya. Ada kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena mereka mempunyai semangat untuk mengetahui apa yang belum mereka tahu (Hasa, 2018). Umur petani responden di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	30-38	31	20
2	39-47	83	3
3	48-56	42	27
		156	100
Maximal: 56 Tahun			
Minimal: 30 Tahun			
Rata-rata: 43 Tahun			

Sumber: Lampiran 2, Identitas Responden

Umur responden petaninya di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone mulai dari umur terendah 30 tahun hingga tertinggi

56 tahun. Distribusi umur berdasarkan kelompok umur pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua petani responden berusia antara < 60 tahun. Petani responden merupakan penduduk golongan usia produktif yang menunjukkan bahwa adanya peluang terhadap peningkatan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi karena usia petani masih produktif, usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahat (Supriadin, 2019).

1.1.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilalui seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan akan membentuk wawasan seseorang dalam berpikir dan bertindak, sehingga akan menentukan pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang akhirnya akan mengarah pada pengambilan suatu keputusan (Junaidi, 2023). Tingkat pendidikan responden petani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi(Orang)	Persentase(%)
1	Tidak Ada	16	10,25
2	SD	49	31,41
3	SMP	46	29,49
4	SMA	39	25,00
5	S1	6	3,85
Total		156	100

Sumber: Lampiran 2, Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone bisa dikatakan masih sedang namun masih dalam taraf yang memadai dalam menyerap ilmu tentang teknologi budidaya tanaman padi. Angka paling tinggi sebanyak 31,41% (49 responden) sudah mengenyam pendidikan pada tingkat SD, sebanyak 29,49% (46 responden) hanya mengenyam pendidikan pada tingkat SMP, sebanyak 25% (39 responden) sudah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA, dan sudah ada responden yang mengenyam pendidikan pada tingkat sarjana sebanyak 3,85% (6 responden) sedangkan yang tidak lulus atau tidak mengenyam pendidikan sebanyak 16 orang atau 10,25%. Dengan demikian kebanyakan responden telah mengenyam pendidikan.

1.2. Peranan Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Peran dan efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone diuraikan sebagai berikut.

1.2.1. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Kehadiran penyuluh pertanian lapangan sebagai agen perubahan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi sangat penting. Perannya dalam hal tersebut adalah sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator. Peranan tersebut tentunya dapat memberikan input yang baik bagi petani dalam usaha meningkatkan produktivitas usahatani. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone yaitu:

1. Fasilitator

Sebagai Fasilitator, peran petugas penyuluh memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani. Adapun peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Fasilitator

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (a x b)	Persentase (%)
Fasilitator (X1)						
1	X1.1	Sangat Berperan	3	35	105	31
		Berperan	2	116	232	68
		Tidak Berperan	1	5	5	2
		Total		156	342	100
2	X1.2	Sangat Berperan	3	20	60	24
		Berperan	2	49	98	40
		Tidak Berperan	1	87	87	36
		Total		156	245	100
3	X1	Sangat Berperan	3	31	93	27
		Berperan	2	122	244	72
		Tidak Berperan	1	3	3	1
		Total		156	340	100

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator menunjukkan skor sebesar 340, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator berdasarkan kriteria penelitian peran Penyuluh bahwa skor 340 berada pada kategori berperan yang dilihat pada Tabel 4. Untuk setiap sub item pertanyaan X1.1 di fasilitator dengan pertanyaan pertama mendapatkan total skor sebesar 342 yang termasuk berperan sedangkan X1.2 mendapatkan skor sebesar 245 merupakan tidak berperan. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani yaitu besar dalam memberikan fasilitator kepada petani. Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan sebagian petani merasa bahwa penyuluh membantu petani dalam mengidentifikasi kebutuhan teknologi budidaya tanaman padi dan penyuluh menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan teknologi budidaya tanaman padi. Hal sesuai dengan pendapat Latifet al,(2022), yang menyatakan bahwa mayoritas petani merasakan penyuluh dapat memberikan kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana pertanian yang berupa sarana produksi benih, pupuk yang merupakan subsidi dari pemerintah yang dapat diakses oleh kelompok tani.

2. Inovator

Sebagai Inovator, peran penyuluh dalam menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok tani dan Informasi berupa teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan.

Adapun peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai inovator di Kelurahan

Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bonedapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Inovator

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (axb)	Persentase (%)
Inovator(X2)						
1	X2.1	Sangat Berperan	3	41	123	34,9
		Berperan	2	114	228	64,8
		Tidak Berperan	1	1	1	0,3
		Total		156	352	100
2	X2.2	Sangat Berperan	3	60	18	48
		Berperan	2	96	192	52
		Tidak Berperan	1	0	0	0
		Total		156	372	100
3	X2	Sangat Berperan	3	96	288	71
		Berperan	2	60	120	29
		Tidak Berperan	1	0	0	0
		Total		156	408	100

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai inovator menunjukkan skor sebesar 408, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai inovator berdasarkan kriteria penelitian peran Penyuluh bahwa skor 408 berada pada kategori sangat berperan yang dilihat pada Tabel 4. Untuk setiap sub item pertanyaan X2.1 di inovator dengan pertanyaan pertama mendapatkan total skor sebesar 352 yang termasuk berperan sedangkan X2.2 mendapatkan skor sebesar 372 merupakan sangat berperan. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani sangat besar dalam memberikan inovator kepada petani. Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan sebagian petani merasa bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan sangat berperan dalam memperkenalkan

inovasi teknologi budidaya tanaman padi kepada petani serta memberikan bimbingan dalam penerapan inovasi yang sesuai dengan kondisi petani. Sejalan dengan penelitian Ergina et al (2022), bahwa peran penyuluh sebagai inovator cukup penting untuk memberikan kebaruan dalam hal teknologi maupun strategi, jadi pelatihan penyuluh sebagai inovator diperlukan.

3. Motivator

Sebagai Motivator, kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok tani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya. Adapun peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai motivator di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Motivator

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (axb)	Persentase (%)
Motivator(X3)						
1	X3.1	Sangat Berperan	3	96	288	71.8
		Berperan	2	53	106	26.4
		Tidak Berperan	1	7	7	1.7
		Total		156	401	100
2	X3.2	Sangat Berperan	3	68	204	54
		Berperan	2	88	176	46
		Tidak Berperan	1	0	0	0
		Total		156	380	100
3	X3	Sangat Berperan	3	125	375	86
		Berperan	2	31	62	14
		Tidak Berperan	1	0	0	0
		Total		156	437	100

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator menunjukkan skor sebesar 437, jika dilihat skor makadapat disimpulkan bahwa

peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai motivator berdasarkan kriteria penelitian peran Penyuluh bahwa skor 437 berada pada kategori berperan yang dilihat pada Tabel 4. Untuk setiap sub item pertanyaan dimotivator yaitu X3.1 pertanyaan pertama mendapatkan total skor sebesar 401 yang termasuk sangat berperan sedangkan X3.2 mendapatkan skor sebesar 380 merupakan sangat berperan. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani sangat besar dalam memberikan motivator kepada petani. Berdasarkan hasil penelusuran dilapangan sebagian petani merasa bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan dapat memotivasi petani untuk mengadopsi teknologi budidaya yang baru dan memberikan dukungan moral untuk meningkatkan semangat petani. Rizqullah et al (2021) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Hal tersebut pada motivator dalam Penyuluhan Pertanian Lapangan memotivasi petani agar mengikuti kegiatan dengan membangkitkan semangat pribadi petani di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

4. Dinamisator

Sebagai dinamisator, kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah. Adapun peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai dinamisator di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Dinamisator

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (axb)	Persentase (%)
Dinamisator(X4)						
1	X4.1	SangatBerperan	3	31	93	39.9
		Berperan	2	15	30	12.9
		TidakBerperan	1	110	110	47.2
Total				156	233	100
2	X4.2	SangatBerperan	3	13	39	12
		Berperan	2	141	282	87
		TidakBerperan	1	2	2	1
Total				156	323	100
3	X4	SangatBerperan	3	35	105	30.3
		Berperan	2	120	240	69.4
		TidakBerperan	1	1	1	0.3
Total				156	346	100

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator menunjukkan skor sebesar 346, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai dinamisator berdasarkan kriteria penelitian peran Penyuluh bahwa skor 346 berada pada kategori berperan yang dilihat pada Tabel 4. Untuk setiap sub item pertanyaan dinamisator yaitu X4.1 pertanyaan pertama mendapatkan total skor sebesar 233 yang termasuk tidak berperan sedangkan X4.2 mendapatkan skor sebesar 323 merupakan berperan. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani yaitu cukup besar dalam memberikan dinamisator kepada petani. Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan sebagian petani merasa bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan mempunyai peran untuk memfasilitasi kerja sama antarpetani dengan pemerintah dalam penerapan teknologi budidaya dan membantu mengatasi hambatan yang dihadapi petani dalam penerapan teknologi. Menurut Ergina et al (2022), bahwa dinamisator

meliputi kerjasama/pertemuan antara kelompok tani, menerapkan cara berusahatani kekelompok tani, mengaktifkan tugas pengurus dan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani guna meningkatkan usahatani.

5. Edukator,

Sebagai Edukator penyuluh memfasilitasi kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh para petani selaku penerima manfaat penyuluhan. Adapun peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai edukator di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bonedapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Edukator

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (a x b)	Persentase (%)
Edukator(X5)						
1	X5.1	Sangat Berperan	3	73	219	57.0
		Berperan	2	82	164	43.7
		Tidak Berperan	1	1	1	0.3
		Total		156	384	100
2	X5.2	Sangat Berperan	3	90	270	67.3
		Berperan	2	65	130	32.4
		Tidak Berperan	1	1	1	0.3
		Total		156	401	100
3	X5	Sangat Berperan	3	111	333	79
		Berperan	2	45	90	21
		Tidak Berperan	1	0	0	0
		Total		156	423	100

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator menunjukkan skor sebesar 423, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai edukator berdasarkan kriteria penelitian peran Penyuluh bahwa skor 423 berada pada kategori sangat berperan yang dilihat pada Tabel 4. Untuk setiap subitem pertanyaan edukator yaitu X5.1

pertanyaan pertama mendapatkan total skor sebesar 384 yang termasuk sangat berperan sedangkan X5.2 mendapatkan skor sebesar 401 merupakan sangat berperan. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani sangat besar dalam memberikan educator kepada petani. Berdasarkan hasil penelusuran dilapangan sebagian petani merasa bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan memberikan pelatihan tentang teknologi budidaya padi dan menjelaskan manfaat penerapan teknologi budidaya kepada petani. Penelitian Ergina et al (2022), bahwa penyuluh pertanian aktif memberikan pelatihan cara menggunakan teknologi baru, aktif dalam membina, menghadiri, dan memfasilitasi pertemuan kelompok sehingga kegiatan kelompok tani terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Indikator Peran PPL	Nilai	Kriteria
1	Fasilitator	340	Berperan
2	Inovator	408	Sangat Berperan
3	Motivator	437	Sangat Berperan
4	Dinamisator	346	Berperan
5	Edukator	423	Sangat Berperan
Akumulasi		1954	Sangat Berperan

Sumber: Lampiran 3 dan 5

Peran penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa fasilitator memperoleh nilai sebanyak 340 dan dinamisator memiliki nilai sebanyak 346 yang termasuk dalam kategori

berperan, Inovator memperoleh nilai sebanyak 408 dan motivator mendapatkan nilai sebanyak 437 serta edukator memperoleh nilai dari responden sebanyak 423 yang artinya yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan secara keseluruhan akumulasi 1954 yang tergolong kategori sangat berperan yang artinya Penyuluh Pertanian Lapangan memiliki peran untuk penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil di dapatkan hipotesis penelitian yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan berperan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi. Menurut Latif (2022) bahwa Peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator berada pada kategori tinggi di peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi.

1.2.2. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Kinerja penyuluh pertanian lapangan merupakan salah satu bentuk kualitas sumberdaya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dalam menyampaikan informasi teknologi budidaya tanaman padi. Efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi:

1. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program, peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu petani padi. Adapun Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam ketetapan sasaran program di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bonedapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Ketetapan Sasaran Program

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (a x b)	Presentase (%)
Ketepatan Sasaran Program (Y1)						
1	Y1.1	Sangat Efektif	3	22	66	21
		Efektif	2	114	228	73
		Tidak Efektif	1	20	20	6
		Total		156	314	100
2	Y1.2	Sangat Efektif	3	36	108	32,5
		Efektif	2	104	208	62,7
		Tidak Efektif	1	16	16	4,8
		Total		156	332	100
3	Y1	Sangat Efektif	3	48	144	40
		Efektif	2	108	216	60
		Tidak Efektif	1	0	0	0
		Total		156	360	100%

Sumber: Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa efektivitas kinerja penyuluh sebagai ketepatan sasaran program menunjukkan skor sebesar 360, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam ketetapan sasaran program berdasarkan kriteria penelitian efektivitas kinerja Penyuluh bahwa skor 360 berada pada kategori efektif yang dilihat pada Tabel 5. Pertanyaan setiap sub item ketepatan sasaran program yaitu Y1.1 memperoleh nilai sebesar 314 yang artinya efektif sedangkan Y1.2 memperoleh sebanyak 332 yang artinya efektif. Ini menunjukkan bahwa

efektivitas kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani, besar dalam menyampaikan sesuai dengan kebutuhan petani dan tepat sasaran dalam membantu petani mengatasi masalah budidaya tanaman padi. Sejalan dengan peneltian Susilowati et all (2023), bahwa ketepatan sasaran program masuk dalam ukuran sangat efektif, hal ini didapatkan dari perencanaan awal suatu program.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi program, melakukan sosialisasi program Penyuluhan teknologi budidaya padi sehingga informasi mengenai pelaksanaan Penyuluhan program teknologi budidaya padi dapat tersampaikan kepada petani. Adapun Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam sosialisasi program di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bonedapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Sosialisasi Program

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (a x b)	Presentase (%)
Sosialisasi Program(Y2)						
1	Y2.1	Sangat Efektif	3	36	108	33
		Efektif	2	103	206	62
		Tidak Efektif	1	17	17	5
		Total		156	331	100
2	Y2.2	Sangat Efektif	3	103	309	75.4
		Efektif	2	48	96	23.4
		Tidak Efektif	1	5	5	1.2
		Total		156	410	100
3	Y2	Sangat Efektif	3	106	318	76
		Efektif	2	50	100	24
		Tidak Efektif	1	0	0	0
		Total		156	418	100

Sumber: Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa efektivitas kinerja penyuluh dalam sosialisasi program menunjukkan skor sebesar 418, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam sosialisasi program berdasarkan kriteria penelitian efektivitas kinerja Penyuluh bahwa skor 418 berada pada kategori sangat efektif yang dilihat pada Tabel 5. Pertanyaan setiap sub item sosialisasi program yaitu Y2.1 memperoleh nilai sebesar 331 yang artinya efektif sedangkan Y2.2 memperoleh sebanyak 410 yang artinya sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani sangat besar dalam hal menyampaikan informasi program budidaya tanaman padi dengan jelas kepada petani dan menggunakan metode yang efektif dalam menyosialisasikan program. Menurut Usman et al (2019), bahwa sosialisasi program tersebut diupayakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang program yang dijalankan dan pelatihan yang diadakan dapat sangat bermanfaat bagi anggota sehingga anggota dapat lebih baik dalam betani.

3. Tujuan program

Tujuan program, kesesuaian antara hasil pelaksanaan program Penyuluhan tentang teknologi budidaya padi dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam tujuan program di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Tujuan Program

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (a x b)	Presentase (%)
Pencapaian Tujuan Program (Y3)						
1	Y3.1	Sangat Efektif	3	87	261	65
		Efektif	2	69	138	35
		Tidak Efektif	1	0	0	0
		Total		156	399	100
2	Y3.2	Sangat Efektif	3	22	66	21
		Efektif	2	118	236	74
		Tidak Efektif	1	16	16	5
		Total		156	318	100
3	Y3	Sangat Efektif	3	88	264	66
		Efektif	2	68	136	34
		Tidak Efektif	1	0	0	0
		Total		156	400	100

Sumber: Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa efektivitas kinerja penyuluh dalam tujuan program menunjukkan skor sebesar 400, jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam tujuan program berdasarkan kriteria penelitian efektivitas kinerja Penyuluh bahwa skor 400 berada pada kategori sangat efektif yang dilihat pada Tabel 5. Pertanyaan setiap sub item tujuan program yaitu Y3.1 memperoleh nilai sebesar 399 yang artinya sangat efektif sedangkan Y3.2 memperoleh sebanyak 318 yang artinya efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani sangat besar dalam hal keberhasilan meningkatkan produktivitas tanaman padi petani dan program tercapai sesuai dengan target yang direncanakan. Menurut Susilowati et al (2023), bahwa tujuan program masuk dalam kategori sangat efektif, hal ini dikarenakan petani dapat memperoleh pupuk dengan mudah.

4. Pemantauanprogram

Pemantauan program, kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program Penyuluhan budidaya tanaman padi sebagai bentuk perhatian kepada petani. Adapun Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemantauanprogramdiKelurahanPancaitana,KecamatanSalomekko,Kabupaten

Bone dapat di lihat pada Tabel 18

Tabel 18. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pemantauan Program

No	Indikator	Kategori	Skor (a)	Frekuensi (b)	Bobot (axb)	Presentase (%)
PemantauanProgram(Y4)						
1	Y4.1	SangatEfektif	3	33	99	35
		Efektif	2	59	118	42
		TidakEfektif	1	64	64	23
		Total		156	281	100
2	Y4.2	SangatEfektif	3	22	66	21
		Efektif	2	120	240	75
		TidakEfektif	1	14	14	4
		Total		156	320	100
3	Y4	SangatEfektif	3	43	129	37
		Efektif	2	107	214	61
		TidakEfektif	1	6	6	2
		Total		156	349	100

Sumber:Lampiran4dan 5

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa efektivitas kinerja penyuluh dalam pemantauan program menunjukkan skor sebesar 349,jika melihat skor maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemantauan program program berdasarkan kriteria penelitian efektifitas kinerja Penyuluh bahwa skor 349 berada pada kategori efektif yang dilihat pada Tabel 5. Pertanyaan setiap sub item tujuan program yaitu Y4.1 memperoleh nilai sebesar281yangartinyaefektifsedangkanY4.2memperolehsebanyak320yang

artinya efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan kepada petani cukup dengan program secara rutin memadukan pelaksanaan program di lapangan dan memberikan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Menurut penelitian Fella et al (2023), bahwa pemantauan program cukup efektif dalam pelaksanaannya, pemantauan dilakukan melalui pemantauan secara langsung oleh penyuluh secara berkala dengan melihat keadaan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone yang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Indikator Kinerja PPL	Nilai	Kriteria
1	Ketepatan Sasaran Program	360	Efektif
2	Sosialisasi Program	418	Sangat Efektif
3	Tujuan Program	400	Sangat Efektif
4	Pemantauan Program	349	Efektif
Akumulasi		1527	Sangat Efektif

Sumber: Lampiran 4 dan 5

Efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ketepatan sasaran program memperoleh nilai sebanyak 360 dan pemantauan program memperoleh nilai sebanyak 349 yang artinya bekerja dengan efektif, sosialisasi program memperoleh nilai 418 dan tujuan program memperoleh nilai 400 yang artinya kinerja penyuluh pertanian lapangan bekerja dengan sangat efektif. Efektivitas

kinerja penyuluh pertanian lapangan secara keseluruhan akumulasi 1527 yang tergolong kategori sangat efektif yang artinya Penyuluh Pertanian Lapangan dalam melaksanakan program penyuluhan mempunyai efektivitas kinerja yang sangat efektif untuk penerapan informasi teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone adalah sangat efektif. Menurut penelitian Yohan (2023) bahwa Kinerja penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik hal ini dikarenakan penyuluh mampu memecahkan berbagai permasalahan petani, mampu merencanakan program penyuluh dengan baik sehingga memicu perubahan perilaku yang mendorong petani ke arah yang lebih baik.

1.3. Hubungan Peran Penyuluh dengan Efektivitas Kinerja Penyuluh

Peran penyuluh pertanian terkait erat dengan Kinerja penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan program-program penyuluhan yang dapat merubah perilaku petani ke arah yang lebih baik terutama dalam menyerap informasi teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hubungan Peran dengan Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Varibel	T hitung	T tabel	Signifikan
Peran Penyuluh X Efektivitas Kinerja Penyuluh	6.622	3.481	0,010

Sumber: Lampiran 6, *Chi-Square*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 20 yaitu hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan efektivitas kinerja penyuluh pertanian memperoleh hasil dari $T \text{ hitung } 6.622 > T \text{ tabel } 3.481$ dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ yang berarti peran penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan dan memiliki pengaruh positif dalam penerapan informasi teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini dengan hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan nyata dan positif antar peran Penyuluh dengan efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Sejalan dengan penelitian Latif (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usaha tani padi. Hal tersebut peran penyuluh dengan efektivitas Penyuluh Pertanian Lapangan sangat berpengaruh dalam penerapan teknologi budidaya padi untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi serta meningkatkan pendapatan usaha tani padi.